

# Implementasi Pendekatan Kooperatif dan Kolaboratif Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Sekolah Dasar

**Author:**

Santi Ervilia<sup>1</sup>  
Amin Fauzi<sup>2</sup>

**Affiliation:**

Universitas Terbuka<sup>1,2</sup>

**Corresponding email**

[ervilsanti@gmail.com](mailto:ervilsanti@gmail.com)  
[aminunimed29@gmail.com](mailto:aminunimed29@gmail.com)

**Histori Naskah:**

Submit: 2024-05-08  
Accepted: 2024-05-10  
Published: 2024-05-10



*This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0 International  
License*

**Abstrak:**

Pandemi covid-19 yang telah usai menyebabkan adanya penurunan antusias atau semangat belajar peserta didik. Pada tahun 2022 pemerintah meluncurkan sebuah kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum tersebut terdapat adanya pembelajaran yang didasarkan pada gaya belajar peserta didik atau dikenal dengan nama pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada implementasi pendekatan kooperatif tipe *numbered head together* dan kolaboratif berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan antusias atau semangat belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik dibagi kedalam 3 kelompok sesuai gaya belajar mereka yaitu visual, kinestetik, serta membaca dan menulis. Kelompok peserta didik dengan gaya belajar visual diberikan tugas melalui media gambar-gambar. Kelompok peserta didik dengan gaya kinestetik diberikan tugas melalui kegiatan mengamati interaksi sosial secara langsung dilingkungan sekolah. Sedangkan Kelompok peserta didik dengan gaya belajar membaca dan menulis diberi tugas melalui media buku (teks bacaan) yang kemudian mereka diarahkan untuk menulis ulang dengan tulisan yang ringkas dan Bahasa mereka masing-masing. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya keserasian dan saling menguatkan antara pendekatan kooperatif tipe *numbered head together* dengan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran IPAS yang telah dilakukan di SD Negeri 6 Bandar Jaya.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendekatan Kooperatif

## Pendahuluan

Pada saat ini sekolah dijadikan sebagai suatu lembaga formal yang berada di garda terdepan dalam mencerdaskan generasi muda. Hal tersebut didukung penuh oleh adanya pembaharuan-pembaharuan dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Perubahan yang paling fundamental adalah perubahan yang terjadi pada kurikulum yang diberlakukan. Kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan kini telah digantikan oleh Kurikulum Merdeka yang launching pada tahun 2022. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang lebih fleksibel dan berorientasi kontekstual, konteks budaya, misi sekolah, dan kebutuhan anak (Festiyed et al., 2022). Sehingga hal ini diharapkan menjadi terobosan yang mampu mendobrak perkembangan Pendidikan di Indonesia.

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran harus menyenangkan dan inovatif sehingga menumbuhkan sikap positif anak dalam pembelajaran (Suhartono, 2021). Pada implementasi Kurikulum

---

Merdeka harus memperhatikan kecakapan abad 21 yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kecakapan yang dimaksud sering dikenal dengan istilah 4C yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi), *Creativity* (kreativitas) dan *Collaboration* (kolaborasi). Pada saat implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan suatu kolaborasi yang baik antar siswa Ketika pembelajaran maupun hal-hal diluar pembelajaran.

Pada implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengakomodir sekolah dalam menangani peserta didik yang memiliki gaya belajar, minat, bakat, maupun tingkat kesiapan belajar yang berbeda-beda. Pada pembelajaran berdiferensiasi ini adalah guru menargetkan sebuah pembelajaran yang benar benar dibutuhkan oleh siswa yang mana meliputi kesiapan siswa, minat siswa, dan gaya belajar siswa (Fauzia & Ramadan, 2022). Oleh sebab itu, maka Pendekatan Kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat membantu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Seorang guru dalam mengajar tentunya harus memiliki kemampuan dalam memberikan variasi pembelajaran supaya kondisi pembelajaran tidaklah membosankan bagi peserta didik. Kondisi peserta didik kelas 4B di SD Negeri 6 Bandar Jaya terlihat masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *number head together* dan pendekatan kolaboratif pada pembelajaran berdeferensiasi dimata pelajaran IPAS.

### **Studi Literatur**

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu tehnik yang sudah tidak perlu diragukan. *Cooperative learning is one of the techniques that would undoubtedly contribute to the educational, social, and personal and performance of children, since its way of working covers many areas that currently have difficulties* (Gago et al, 2023). Keberhasilan dari pendekatan kooperatif berhubungan dengan kolaborasi yang baik dengan semua *stakeholder* disekolah. *The school culture must provide adequate and continuous professional development so that novice teachers together with experienced teachers can implement cooperative learning routinely and successful* (Jani et al, 2023).

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk didalamnya Republik Indonesia maka secara tidak langsung pada pelaksanaan pendidikan disemua jenjang pendidikan. Selama covid-19 pembelajaran lebih bertumpu pada pembelajaran berbasis media online atau aplikasi online pembelajaran. Pembelajaran melalui tatap muka terbukti lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran berbasis media online. *The online media-based STAD type of cooperative learning model has been shown to be effective in improving the comprehension of students' concepts if compared to the conventional learning model based on online media* (Rasyid et al, 2023).

Pandemi covid-19 mereda dan pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 2022 sebagai upaya dalam memperbaiki pendidikan setelah adanya covid-19 beberapa tahun sebelumnya. Pada pembelajaran di Kurikulum Merdeka muncul adanya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perbedaan peserta didik dengan memperhatikan kesiapan belajar, profil belajar, dan minat belajar peserta didik supaya pembelajaran sesuai dengan tujuan dan berjalan secara optimal (Rahmawati, 2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan empat unsur yaitu, visual, auditori, kinestetik, dan membaca-menulis (Septyana et al, 2023).

Peneliti terdahulu telah berhasil membuktikan bahwa pendekatan kooperatif tipe *numbered head together* mampu meningkatkan hasil belajar serta minat belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan

---

hasil belajar siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Godong (Indrawati, 2023). Metode pembelajaran *Numbered Head Together* secara online berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV (Anggrainy & Ahmad, 2021). Sehingga peneliti berkeyakinan penelitian yang dilakukan dengan mengkombinasikan pendekatan kooperatif tipe NHT dengan pembelajaran berdeferensiasi dapat memberi khasanah keilmuan baru dunia Pendidikan.

## Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif sehingga peneliti menjadi instrument utama yang ditunjang dengan tehnik pengumpulan melalui lembar observasi, lembar wawancara, studi pustaka serta dokumentasi. Pada penelitian kualitatif tidak merumitkan perhitungan angka pada statistika sosial namun lebih ditekankan pada data dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber yang diterjemahkan dalam tulisan baku (Calvin, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif yang baik dilakukan terus-menerus hingga data yang diperoleh peneliti sudah menjadi data jenuh. Sehingga, ketika observasi/pengamatan dan wawancara telah dilakukan beberapa kali dengan jawaban yang nyaris sama persis maka pengumpulan data sudah selesai.

## Hasil

Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4B di SD Negeri 6 Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan dengan mengamati seluruh peserta didik yang ada di kelas 4B selama satu minggu dari tanggal 1 April 2024 hingga 6 April 2024. Jumlah peserta didik di kelas 4B berjumlah 16 orang peserta didik yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta lembar kerja peserta didik (LKPD). Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data secara lengkap dan detail. Apapun yang terjadi selama pelaksanaan penelitian tidak ada yang terlewatkan oleh peneliti. Kurikulum yang digunakan di kelas 4B SD Negeri 6 Bandar Jaya pada mata pelajaran IPAS di topik kedelapan yaitu masyarakat yang beradab.

Peneliti menggunakan pendekatan kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dan kolaboratif. Peneliti menyimpulkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian bahwa sanya pembelajaran dengan pendekatan ini sangat berhasil membuat para peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sangat bersemangat ketika diberikan sebuah topi dengan diberikan nomor yang berbeda-beda. NHT yang merupakan pengembangan dari tipe *times game tournament* tentunya menggunakan sebuah permainan. Namun, hal yang membedakan antara kooperatif tipe *times game tournament* dengan *numbered head together* yaitu adanya pemberian nomor di kepala peserta didik melalui sebuah topi sederhana yang dibuat oleh peneliti.

Peneliti menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat sebagai dasar dalam melakukan pengamatan/observasi ketika pembelajaran berlangsung yang kemudian menjabarkan hasil dari pengamatan/observasi tersebut. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang mereka minati masing-masing. Peneliti juga menggunakan lembar panduan wawancara yang ditujukan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui perasaan mereka selama mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan kepada para peserta didik mengungkapkan adanya kepuasan dan kebahagiaan yang peserta didik rasakan ketika mengikuti pembelajaran.

---

## Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pembelajaran yang membagi peserta didik kedalam sebuah kelompok-kelompok yang memiliki gaya belajar yang sama. Pada penelitian ini peneliti membagi peserta didik kedalam 3 kelompok yang memiliki gaya belajar visual, kinestetik, membaca dan menulis. Identifikasi dalam penentuan peserta didik mana yang masuk dalam kategori gaya belajar visual, kinestetik maupun membaca dan menulis dilakukan dengan bertanya kepada peserta didik secara langsung. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk duduk bersama membuat kelompok sesuai gaya belajar yang mereka minati.

Setiap kelompok yang terbentuk diberikan tugas yang berbeda. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik saling membagi dan menerima ide rekan satu kelompoknya. Secara tidak langsung peserta didik disetiap kelompok melakukan aktivitas bersama dalam upaya mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memastikan bahwa rekan satu kelompoknya dapat memahami tugas yang telah diberikan sehingga muaranya adalah adanya persamaan konsep pembelajaran IPAS topik masyarakat yang beradab yang sedang mereka pelajari.

Kelompok pertama diberikan tugas melalui penggunaan media gambar yang telah dicetak atau di *print* terkait dengan interaksi sosial secara langsung, interaksi sosial secara tidak langsung, dan interaksi sosial antar individu. Gambar-gambar yang telah dipersiapkan tersebut digunakan sebagai media utama pada kelompok tersebut dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk saling berdiskusi dengan rekan satu kelompoknya sehingga diperoleh sebuah pemahaman yang sama diantara mereka terkait materi tersebut. Kemudian, peneliti memanggil salah satu diantara kelompok tersebut dengan menyebutkan nomor yang ada ditopi mereka untuk mempresentasikan materi yang telah mereka pahami didepan kelas. Peserta didik yang maju kedepan untuk presentasi membawa gambar-gambar tersebut sambil menjelaskan materi yang ia pahami.

Kelompok kedua diberikan tugas dengan membaca dan menulis ulang hal-hal penting yang terdapat pada buku bacaan terkait dengan interaksi sosial secara langsung, interaksi sosial secara tidak langsung, dan interaksi sosial antar individu. Peserta didik diarahkan untuk membaca teks yang terdapat di buku mereka masing-masing. Setelah mereka selesai membaca maka peserta didik diarahkan untuk membuat rangkuman atau menulis ulang teks bacaan tersebut secara lebih ringkas dan padat. Kemudian, peneliti memanggil salah satu diantara kelompok tersebut dengan menyebutkan nomor yang ada ditopi mereka untuk mempresentasikan materi yang telah ia pahami. Peserta didik yang maju kedepan untuk presentasi membaca tulisan atau ringkasan dari materi yang telah ia pelajari.

Kelompok ke tiga diberikan tugas untuk keluar kelas mengamati interaksi sosial secara langsung, interaksi sosial secara tidak langsung, dan interaksi sosial antar individu yang ada disekolah. Peserta didik mengamati kondisi pada pedagang dikantin, peserta didik lain yang sedang berolahraga serta bapak ibu guru yang sedang mengajar dikelas yang lain. Peserta didik kemudian diminta menceritakan ulang apa yang telah mereka amati bahkan meniru ucapan maupun gaya seseorang yang mereka temui dalam berkomunikasi seperti gaya bicara bapak atau ibu guru lain, peserta didik lain, serta gaya komunikasi para pedagang yang ada dikantin.

Hasil wawancara dengan perwakilan setiap kelompok peserta didik menunjukkan bahwa mereka sangat senang dengan adanya pemberian nomor di topi yang ada dikepala mereka meskipun topi yang dibuat oleh peneliti sangat sederhana yang terbuat dari kertas karton. Peserta didik sangat antusias karena mereka dapat memilih gaya belajar yang mereka minati. Selama penelitian

berlangsung, peneliti juga menemukan adanya kekurangan dari pendekatan kooperatif tipe *numbered head together* ini. Kelemahan yang dimaksud yaitu adanya peserta didik yang tidak mendapatkan kesempatan untuk maju kedepan menyampaikan pemikirannya karena adanya keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, hal tersebut dapat diminimalisir oleh peneliti dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang dipembelajaran sebelumnya belum mendapatkan kesempatan tersebut

## Kesimpulan

Implementasi pendekatan kooperatif dan kolaboratif pada mata pelajaran IPAS dapat dilaksanakan dengan baik karena kedua hal tersebut masih memiliki persamaan. Meskipun pada pelaksanaannya ditemukan sebuah kekurangan yaitu adanya peserta didik yang tidak memiliki kesempatan untuk melakukan presentasi. implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS berlangsung dengan baik karena pembagian peserta didik kedalam kelompok yang memiliki persamaan gaya belajar meningkatkan antusias dan semangat belajar mereka. Implementasi pendekatan kooperatif dan kolaboratif yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPAS siswa kelas 4 SD Negeri 6 Banda Jaya dapat berjalan sangat baik. Pembelajaran kooperatif tipe *Number head together* yang berfokus pada pengelompokkan dan pemberian nomor pada kepala peserta didik dapat menguatkan pembelajaran berdiferensiasi yang mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar mereka yaitu visual, kinestetik serta membaca dan menulis.

## Referensi

- Angrainy, P. T., & Ahmad, M. (2021). Metode Pembelajaran Numbered Head Together secara Online terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 295-301. doi.org/10.23887/miv26i2.37242
- Calvin, G.G.S., (2019). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Koneksi*, 3(1), 170-175. Doi.org/10.24912/kn.v3i1.6199
- Fauzia, R., & Ramadan, Z.H. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: studi kasus terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 1608–1617. doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323
- Festiyed, F., Mikhayla, M.E., Diliarosta, S., & Anggana, P. (2022). Pemahaman guru Biologi SMA di sekolah penggerak DKI Jakarta terhadap pendekatan etnosains pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 152–163. doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2993
- Gago, D.O., Gerónimo, R.K.M., Huánuco, J.M.A., & Castro, A.S. (2023). *Cooperative learning for geometric notions in kids of 5-years-old in kindergarten*. *International Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(2), 460–469. doi.org/10.21831/cp.v42i2.47055
- Indrawati, S.R., (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 5 Semester 1 Materi Trigonometri di SMA Negeri 1 Godong. *JIPS Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(1), 168-178. Doi.org/10.51874/jips.v4i1.91
- Jani, W.N.F.A., Razali, F., & Ismail, N. (2024). *Cooperative learning implementation among elementary Trust School Teacher Program*. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(2), 1141–1147. doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26352



- Rahmawati, Risma. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education (SHES): Conference Series*, 6(3), 234-240. doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334
- Rasyid, J., Damayanti, E., Sudirman & Rafiqah. (2023). *The Effectiveness of STAD-Type Cooperative Learning Model Based on Online Media in Comprehending Physics Concepts*. *JIPF Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 8(1), 10-17. doi.org/10.26737/jipf.v8i1.3070
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiati, I., Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 6(2), 85-94. doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94
- Suhartono, Oki. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemic covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8-19. doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897